

**Motif Personal dan Interpersonal Sukarelawan Pada
Kesenian Oglek Kecamatan Tuksono Kabupaten
Kulon Progo**

Tesis

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Magister Tata Kelola Seni



Oleh:
Muhammad Arfa
1620114420

**PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT SENI
INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

Tesis Magister Tata Kelola Seni

**MOTIF PERSONAL DAN INTERPERSONAL SUKARELAWAN PADA KESENIAN
OGLEK TUKSONO KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh

Muhammad Arfa
1620114420

Telah dipertahankan pada tanggal 17 Januari 2019
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing I

Kurniawan Adi Saputro, Ph.D

Pembimbing II

Destha Titi Raharjana, S. Sos., M.Si

Penguji Ahli

Prof. Dr. Shellyana Junaedi, S. E., M.Si

Ketua Tim Penilai

Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, **13 FEB 2019**

Direktur Program Pasca Sarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Djohan, M. Si
Nip. 19611217199403 1 001

**Teruntuk ibundaku Sitti Baddare' dan ayahanda Abd. Aziz yang selalu
mendukung perjalanan akademis saya,**

Untuk saudaraku,

Teruntuk akademisi,

Teruntuk dosen yang telah memberikan ilmu.

.....Terima kasih.....



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil penelitian yang didukung dari berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah di tulis dan dipublikasikan kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal – hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Yogyakarta, 2019

Yang membuat pernyataan

Muhammad Arfa

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan tesis ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan master dalam bidang Tata Kelola Seni pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Harapan penulis, semoga dengan terselesaikannya tesis Manajemen Seni ini, dengan judul “Motif Personal dan Interpersonal Sukarelawan Pada Kesenian Oglek Tuksono Kabupaten Kulon Progo, dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, memperdalam pengetahuan secara komprehensif dibidang studi yang dipelajari, menjawab semua rasa ingin tahu tentang tema yang diangkat, dan mengembangkan kemampuan dalam berpikir, menghadapi, dan memecahkan sebuah masalah.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari apa yang disebut sempurna, sehingga akan dijumpai banyak kekurangan baik mengenai isi maupun dalam melakukan analisis, serta cara menguraikan kata-kata dan penyajian data pada tesis ini.

Kehadiran tulisan ini sesungguhnya bukan merupakan sesuatu yang dapat dihadirkan tanpa peran dari sosok di belakang penulis, tak lupa penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai ungkapan terimakasih penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Djohan, M.Si, selaku Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta.

2. Kurniawan Adi Saputro, Ph.D, selaku Asisten Direktur I Pascasarjana ISI Yogyakarta sekaligus sebagai pembimbing I yang tegas, disiplin, dan dengan sabar meluangkan waktu untuk memeriksa, mengkritisi, memberi saran dan masukan dalam tulisan ini. Terimakasih sudah menjadi inspirasi dan rekan diskusi yang sangat menyenangkan.
3. Destha Titi Raharjana, S. Sos., M. Si, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan serta menginspirasi penulis. Kontribusi pengetahuan serta arahannya yang tak terhingga kepada penulis begitu besar.
4. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn, selaku Kaprodi Program Studi Tata Kelola Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta atas bimbingan dan pemberian ide, gagasan serta motivasinya sampai tesis ini dapat diselesaikan dengan baik
5. Prof. Dr. Shellyana Junaedi, SE, M.Si selaku penguji ahli pada sidang proposal dan sidang tesis ini, yang telah memberikan banyak masukan dan pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menjadi lebih baik.
6. Seluruh dosen Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan.
7. Seluruh staf Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan dan seluruh staf perpustakaan Pascasarjana ISI Yogyakarta, yang telah melayani kebutuhan administrasi selama penulis menjadi mahasiswa dengan baik dan cepat tanggap.
8. Kepada bapak Rubikin Noto Sunaryo, Ambardi, Suhardi, Parno dan Yudhi, yang telah membantu serta memberikan kemudahan kepada penulis memperoleh informasi dan data dalam penulisan tesis ini

9. Seluruh staf Dinas Kebudayaan Kulon Progo telah meluangkan waktu dan membatu memberikan data dan segala informasi yang penulis butuhkan selama penulisan tesis ini.
10. Kedua orang tua saya Abd Azis dan Sitti Baddare, terimakasih atas Do'a, semangat, nasehat, dukungan moral maupun materil, dan semua hal yang tak ternilai
11. Kepada keluarga besar serta kakak dan adik – adik saya yang telah memberikan dukungan dan doa yang tak terhingga .
12. Kepada keluarga besar Ronde terima kasih kepada Batara Sitohang, Johannes A Kristianto, Yogi chaka, Yefta Bako, Rahmat, Eko, dan Gredy Apriano.
13. Rekan-rekan MTS angkatan 2016, sahabat sekaligus keluarga seperjuangan yang penuh semangat, canda, tawa, yang selalu saling memotivasi dan bersama-sama menciptakan lingkungan pembelajaran yang sangat kondusif selama berada di Yogyakarta.
14. Sahabatku muhammad Anwar, Sasih Gunala, Rasul, Haryono, Tatang Macan dan semua pihak yang telah membantu. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk doa, dukungan, motivasi, waktu, upaya yang tidak terhitung banyaknya sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.

Penulis berharap, semoga tesis penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengelola kesenian tradisional terkait dengan motif sukarelawan pada organisasi nirlaba. Atas keterbatasan dan kekurangan dalam tesis ini, penulis sangat

mengharapkan masukan berupa saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kemajuan ilmu pengetahuan. Salam!

Yogyakarta, 2 Februari 2019

Muhammad Arfa

NIM. 1620114420



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
INTISARI.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	13
1. Latar Belakang.....	13
2. Rumusan Masalah.....	17
3. Tujuan.....	17
4. Manfaat penelitian.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI.....	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI.....	19
1. Rekrutmen Sukarelawan.....	19
2. Bentuk Perilaku Sukarelawan.....	19
2.1 Pengaruh Personal.....	20
2.2 Pengaruh Interpersonal.....	23
2.3 Sikap.....	26
2.4 Faktor Situasional.....	27
2.5 Keterampilan Yang Dibutuhkan Menjadi Sukarelawan.....	28
2.6 Organisasi Nirlaba Dalam Kesenian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	31
2. Lingkup Penelitian.....	32
2.1 Lokasi Penelitian.....	32

2.2 Objek Penelitian	32
2.3 Subyek penelitian	32
2.4 Waktu penelitian.....	33
3. Teknik Pengumpulan Data	33
4. Variabel Penelitian.....	34
5. Analisis Data	35
5.1 Mengelola dan Mempersiapkan Data untuk Dianalisis	36
5.2 Membaca Keseluruhan Data.....	36
5.3 Melakukan Coding Terhadap Data	36
5.4 Menerapkan Coding, Mendeskripsikan Analisis Data.....	36
5.5 Menganalisis Data.....	36
5.6 Verifikasi Data.....	36
5.7 Menyajikan Hasil Deskripsi dan Tema yang Diperoleh	37
BAB IV HASIL PENELITIAN, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 HASIL PENELITIAN.....	38
4.1.1 Sejarah Desa Tuksono	38
4.1.2 Deskripsi Kesenian Oglek.....	39
4.2 Hasil Wawancara.....	44
4.2.1 Model Sukarelawan	46
4.2.2 Pengaruh Personal.....	47
4.2.3 Pengaruh Interpersonal.....	51
4.3 Analisis Hasil.....	54
4.3.1 Pengaruh Personal.....	54
4.3.2 Pengaruh Interpersonal.....	56
4.3.3 Model Sukarelawan Pada Kesenian Oglek	57
4.4 Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	62
Daftar Pustaka	63
Lampiran	66
Daftar pertanyaan	71
Daftar pernyataan.....	71

Daftar Codian.....72



INTISARI

Motif Personal dan Interpersonal Sukarelawan pada Kesenian Oglek Tuksono Kabupaten Kulon Progo

Sukarelawan merupakan subyek sangat penting dalam upaya menciptakan keberlanjutan organisasi nirlaba. Tulisan ini ditujukan untuk menjelaskan motif sukarelawan Oglek dan beberapa komunitas kecil khususnya kesenian tradisi yang mengabaikan motif sukarelawan. Penelitian ini menggambarkan pengaruh yang mempengaruhi sifat seorang sukarelawan pada kesenian Oglek terhadap pengambilan sikap.

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, data penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa cara antara lain; menggunakan kajian lapangan dan arsip, pendekatan wawancara semi terstruktur dengan informan, kemudian hasil wawancara tersebut dianalisa dengan analisis isi dan dibahas dengan literatur dan teori untuk pengembangan temuan akhir.

(1). Sukarelawan pada kesenian Oglek sangat dipengaruhi oleh interpersonal. (2). Motivasi sukarelawan Oglek berada pada posisi rasa sosial yang tinggi, akan tetapi tidak menjamin ketertarikan pada sukarelawan lain. Rasa sosial tinggi pada kesenian Oglek cukup baik pada masyarakat Tuksono, tidak ada tugas yang jelas pada sukarelawan untuk memberikan dampak pada keberlanjutan sukarelawan Oglek. Sukarelawan bisa saja berhenti dan pergi sewaktu waktu disebabkan faktor situasional.

Kata-kata kunci: *Organisasi nirlaba Seni, motif Sukarelawan, Kesenian Oglek.*

ABSTRACT

Personal and Interpersonal Motive of Volunteers at the Tuksono Oglek Arts Kulon Progo Regency

Volunteers are a very important subject in the effort to achieve the sustainability of non-profit organizations. This paper discusses to explain the motives of volunteers from Oglek and some small communities, especially traditional arts that are changing the motives of volunteers. This study reflects the influences that influence the voluntary nature of Oglek art towards attitude taking.

The method used in the study used descriptive qualitative, the data of this study were collected in several ways including; using field and archive reviews, discussing semi-structured interviews with informants, then the results of the interviews are analyzed by content analysis and discussing with literature and theory for the development of final findings.

(1) Volunteers in Oglek arts are strongly agreed upon by interpersonal. (2) Motivation of Oglek volunteers depends on the position of high social sense, but does not meet the interest of other volunteers. The high social sense in Oglek art is quite good in the Tuksono community, there is no clear task for volunteers to provide an increase in the sustainability of Oglek volunteers. Volunteers can stop and go when they occur due to situational factors.

Key words: Non-profit organization Art, Volunteer motives, Oglek Arts

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kesenian Oglek merupakan kesenian yang sangat populer pada masyarakat Tuksono, kesenian ini mudah dikenali karena sangat unik dan menarik, Oglek memiliki kemiripan dengan kesenian Jathilan, gerakan dinamis dengan gaya patah – patah dibawakan dengan empat penari inti. Tarian ini menggambarkan peperangan antara Sutiwijoyo dan Arya penangsang. Penari memakai kostum baju kuning dan menaiki kuda kepang, ketika mengalami *trance* roh yang dipanggil oleh pawang, gerakannya jadi dinamis dan lentur. Tubuhnya ketika dicabuk oleh pawang tidak merasakan sakit. Pementasan Oglek ini harus ada ritual sesaji tersendiri yang dilakukan di Desa Tuksono

Kesenian Oglek menceritakan cerita yang sama pada setiap pentasnya, peperangan Sutowijoyo dan Aryo Penangsang menjadi cerita menarik dan ceriteranya tidak berubah. Bagi Sudiwiyono pentas di Kota Yogya sangat menyenangkan. Kesenian Oglek pernah dibawa ke Taman Indonesia Mini, Jakarta atau pentas di Kepatihan. Mereka tidak mengharapkan imbalan uang. uang masuk digunakan untuk organisasi kesenian Oglek. Kesenian Oglek ini jika di tanggap memerlukan waktu waktu 3 jam dan terdiri dari 5 adegan. pementasan di Taman Budaya Yogyakarta merupakan adegan pertama dengan durasi 45 menit. Dengan 50 anggota, Pemain inti rata-rata berusia 50-65 tahun (Sudiwiyono). Hal ini memerlukan pengelolaan yang baik untuk mempertahankan Oglek.

Manajemen kesenian di Indonesia memerlukan penelusuran kembali tentang pengelolaan sumber daya manusia dan sistem manajerial yang dikelola oleh sumber daya manusia yang berkaitan manajemen. (Varela, 2014: 74) dalam dua puluh tahun terakhir hanya terfokus pada perilaku konsumen, manajemen keuangan, kebijakan kebudayaan, sumber daya, teknologi, pariwisata budaya, program edukasi, dan isu sosial. literatur manajemen seni sulit ditemukan, padahal praktek manajemen seni sudah lama dipelajari pada kesenian, pendidikan formal manajemen seni memang merupakan disiplin ilmu yang masih muda. Manajemen seni sangat penting dalam organisasi seni, untuk memproses usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian kegiatan penggunaan sumber daya manusia serta benda dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, seperti halnya perekrutan.

Rekrutmen sukarelawan terjadi peningkatan dalam tiga puluh tahun terakhir, peningkatan terjadi pada perusahaan profit dan nirlaba, perusahaan profit membutuhkan sukarelawan untuk membantu meringankan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan, perusahaan profit merekrut sukarelawan karena tidak mampu membayar gaji karyawan, sukarelawan juga terjadi di Indonesia, peningkatan indorelawan pada tahun 2012 yang telah menghubungkan 3500 sukarelawan, dari 100 organisasi dan komunitas, perbulan terhubung sekitar 130 aplikasi relawan keberbagai organisasi dan komunitas sosial. Di tahun 2015 telah memiliki aspirasi untuk merekrut 10.000 relawan dan telah terdaftar Di Indonesia. Sekitar 5% ingin aktif terlibat dalam beragam aktivitas sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rynes, 1991) tentang rekrutmen sukarelawan. Namun dalam penelitian

tersebut, Rynes menemukan kekurangan dari penelitian sebelumnya, di mana penelitian sebelumnya terfokus pada satu dari tiga topik perekrutan (sumber perekrutan, perekrut, dan pratijau pekerjaan realistik). Topik dari ketiga penelitian tersebut masing-masing mengkritik bahwa setiap penelitian yang telah dilakukan tidak lebih baik dari pada yang lain, hal ini dikarenakan penelitian tidak berdasarkan teori dan permasalahan yang diangkat sangat sempit.

Manajemen seni berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan cara perekrutan sukarelawan dilakukan oleh komunitas kesenian, karena selama ini komunitas seni sangat sedikit melakukan rekrutmen sukarelawan. Hal ini penting dilakukan untuk mempertahankan kesenian tradisional, mengingat kesenian tradisional pada perkembangannya ada yang berhasil dan ada beberapa yang punah. Penyebab perubahan terjadi karena perubahan dibidang politik, perubahan ekonomi, perubahan selera masyarakat penikmat, dan ada pula yang tidak mampu bersaing dengan kesenian lainnya.

Kesenian Oglek merupakan contoh kesenian yang digemari masyarakat Desa Tuksono, hal ini terlihat dari banyaknya permintaan masyarakat untuk dipentaskan kembali. Kelompok kesenian ini tampil dalam festival, acara-acara hajatan serta mendapat undangan untuk tampil di luar kota. Kesenian Oglek merupakan kesenian khas Tuksono, kata Oglek itu sendiri berasal dari kata *Oglek* - *Oglek* yang artinya tarian itu mempunyai gerakan lurus dari kepala sampai kepinggang. Kesenian Oglek sudah ada sejak tahun 1957, yang diciptakan oleh Mbah Rubikin Noto (Sruntul) Sunaryo atau yang biasa disebut Rubikin (Sruntul).

Kesenian Oglek mengalami kemunduran disebabkan oleh minimnya minat sukarelawan terhadap kesenian Oglek (Purwadi, 2016). Saat ini grup kesenian Oglek tersisa 6 grup dari 12 pedukuhan, berbeda dengan zaman dulu di mana kesenian Oglek ada pada setiap pedukuhan, mundurnya kesenian Oglek sebagai salah satu bukti bahwa unsur kebudayaan lokal mulai ditinggalkan oleh masyarakatnya. Masuknya kebudayaan dari luar budaya tradisional sangat menarik simpatik untuk mempelajarinya dibandingkan mempelajari kebudayaan tradisional, tentunya juga akan memberi pengaruh pada kesenian Oglek, setelah ditelusuri lebih dalam kesenian modern dan kesenian tradisional tidak terlalu saling mempengaruhi di Tuksono, kesenian tradisional tidak akan punah karena adanya kesenian modern, keduanya memiliki ruang dan peminatnya masing-masing, kesenian akan punah jika tidak memiliki generasi penerus, pentingnya melakukan perekrutan anggota untuk mempertahankan kesenian tradisional seperti kesenian Oglek.

Kesenian Oglek merupakan bentuk organisasi nirlaba, tentu proses perekrutannya berbeda dengan organisasi lain, sukarelawan pada organisasi profit melakukan pelayanan atas dasar tugas, sukarelawan pada organisasi nirlaba khususnya Oglek melakukan pelayanan atas dasar kesukarelaan. Kesenian Oglek merupakan komunitas nirlaba yang kecil, permasalahan ini menarik peneliti untuk mendalami kasus Oglek, peneliti melihat beberapa sukarelawan di komunitas Oglek belum memahami tugasnya dan motif yang mempengaruhi menjadi sukarelawan Oglek, seorang perekrut harus memahami sukarelawan untuk saling melengkapi.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, peneliti bertujuan melakukan penelitian motif yang mempengaruhi seorang sukarelawan dan bentuk sukarelawan pada kesenian Oglek. Hal ini berguna memberikan pengembangan dalam bidang

manajemen seni, khususnya mengenai model perekrutan sukarelawan pada kesenian Oglek.

2. Rumusan Masalah

Mengkaji kesenian Oglek sebagai salah satu bentuk kesenian tradisional yang telah mengalami perubahan, kesenian tersebut tidak terlepas dari pola kehidupan dan latar belakang pertumbuhan dan perkembangan masyarakatnya. Maka untuk mendapatkan gambaran secara utuh tentang pengaruh dan bentuk sukarelawan kesenian Oglek masyarakat Tuksono terdapat beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Apa motif sukarelawan kesenian Oglek di Desa Tuksono?
2. Bagaimana model sukarelawan kesenian Oglek di Desa Tuksono?

3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan motivasi sukarelawan kesenian Oglek di Desa Tuksono.
2. Untuk menjelaskan pola sukarelawan kesenian Oglek pada Desa Tuksono.

4. Manfaat penelitian

1. Bagi pengelola dan pelaku seni mampu mengidentifikasi sukarelawan serta berguna memberikan informasi untuk mengambil kebijakan terhadap pengembangan kesenian Oglek di Desa Tuksono.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi studi dan kajian atau pengembangan motif sukarelawan kesenian Oglek.

3. Penelitian ini memberikan sumbangsih referensi bagi peneliti lainnya yang berminat terhadap kesenian Oglek khususnya dalam sukarelawan kesenian Oglek.

